



Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa  
Volume 3, No 1, Juli 2023  
e-ISSN 2807-789X



## Efektivitas Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA

Nurfajriyanti Rasyid<sup>1\*</sup>, Ahdaniar Husain<sup>2</sup>, Andi Mayang Nurya<sup>3</sup>, Arifa Mulinkasari Sukur<sup>4</sup>, Rofidah Adiatullah Sumardin<sup>5</sup>

*Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia*

*\*E-mail: nurfajriyantirasyid@unm.ac.id*

### Abstract

*The school period is a period used to determine one's career, especially school students. Career decision making is an important thing that can affect the future. Good career planning can have an impact on a person's ability to make decisions. One way for students not to choose the wrong major is to make the right career planning that suits their interests. The psychoeducation activities provided to 30 high school students are expected to improve their career planning. How to measure the level of achievement of the success of this activity is in the form of giving pretests and posttests given before and after psychoeducation is carried out. based on the results of pretest and posttest conducted, it can be concluded that career planning psychoeducation to improve career decision making of high school students has a significant increase.*

**Keyword:** *Career decision making, Career Planning, Students*

### Abstrak

*Masa sekolah merupakan masa yang digunakan untuk menentukan karir seseorang terutama siswa sekolah. Pengambilan keputusan karir adalah hal yang penting yang dapat mempengaruhi masa depan. Perencanaan karir yang baik dapat berdampak pada kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan. Salah satu cara agar siswa tidak salah memilih jurusan adalah dengan membuat perencanaan karir yang tepat yang sesuai dengan minatnya. Kegiatan psikoedukasi yang diberikan kepada 30 siswa SMA diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karirnya. Cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan dari kegiatan ini berupa pemberian pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan setelah psikoedukasi dilakukan. berdasarkan hasil pretest dan posttest dilakukan dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi perencanaan karir untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa SMA mengamali peningkatan yang signifikan.*

**Kata kunci:** *Pengambilan keputusan Karir, Perencanaan Karir, Siswa*

## PENDAHULUAN

Masa sekolah merupakan masa yang digunakan untuk menentukan karir seseorang terutama

siswa sekolah. Pengambilan keputusan karir adalah hal yang penting yang akan mempengaruhi masa depan (Zunker, 2006). Mengacu pada tugas perkembangan, dapat dilihat bahwa persiapan karir adalah tugas perkembangan yang sangat penting bagi remaja. Pradnyadari dan Herdianto (2018) menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan Langkah yang penting dalam menuju persiapan karir. Perencanaan karir mengacu pada seseorang yang mampu untuk menetapkan tujuan, memilih jalur karir, menentukan dan mengembangkan rencana, menentukan awah dan waktu serta memiliki perencanaan Tindakan untuk mencapai karir berdasarkan situasi, peluang, atau kendala yang dihadapinya saat ini (Gould, 1979). Lebih lanjut Duntari (2018) mengatakan bahwa hal yang penting dalam proses perencanaan karir adalah bagaimana memahami diri sendiri, memeriksa berbagai kemungkinan karir dan dampaknya, mengenali dan merenungkan pilihan karir, membuat pilihan professional, serta membangun tujuan dan rencana yang berkaitan dengan pekerjaan.

Perencanaan karir yang baik dapat berdampak pada kemampuan pengambilan keputusan siswa. Pengambilan keputusan karir merupakan proses pemilihan dan penetapan tujuan karir dari sejumlah pilihan yang tersedia berdasarkan pemahaman tentang potensi dalam diri sendiri serta informasi tentang karir (Hartono, 2016). Salah satu cara agar siswa SMA tidak salah memilih jurusan adalah dengan membuat perencanaan karir yang tepat, yang mempertimbangkan bidang peminatan yang mereka sukai. Remaja yang mengalami kebingungan karir harus memiliki akses ke keterampilan khusus, kompetensi, dan system dukungan sosial untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat (Duru, 2022).

Keputusan mengenai pilihan karir adalah keputusan yang harus dipikirkan dengan teliti, tanpa campur tangan orang lain, dan dikomunikasikan dengan orang tua, sehingga individu dapat melaksanakan dan bertanggung jawab akan keputusannya (Ananada, 2017). Lebih lanjut Jaffe dan Scott (1991) menyatakan bahwa ada lima tahap yang harus dilakukan dalam proses perencanaan karir, yaitu: (a) analisis diri yakni tahap yang melibatkan penilaian diri sendiri, termasuk kelemahan, kekuatan, minat, dan nilai-nilai pribadi, (b) wawasan karir, pada tahap ini melibatkan eksplorasi peluang karir yang ada dan bagaimana mereka mungkin cocok dengan penilaian diri sendiri, (c) penetapan tujuan dan perencanaan karur berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, (d) rencana Tindakan, pada tahap ini melibatkan implementasi dari rencana karir yang telah dibuat, (e) evaluasi, merupakan tahap akhir yang melibatkan evaluasi dari hasil Tindakan yang telah diambil.

Siswa mendapatkan banyak manfaat dari pengambilan keputusan karir, seperti menentukan

pilihan karir yang sesuai dengan potensi mereka, menjadi dasar dalam memilih program studi atau jurusan perguruan tinggi, mewujudkan pengembangan diri pada aspek akademik, nilai dan sikap yang mendukung kemajuan karir mereka, serta memperoleh posisi karir yang sesuai dengan kehidupan (Hartono, 2018). Hanya saja, bagi banyak siswa, proses pengambilan keputusan karir merupakan tugas utama dalam hidup yang tentu saja menimbulkan ketidakpastian yang dapat menyebabkan penundaan dalam pengambilan keputusan karir (Ran, dkk. 2020).

Tidak semua siswa dapat melewati perencanaan karir dengan baik diakibatkan karena banyaknya kendala yang dihadapi dalam proses pemilihan karirnya (Puspitaningrum, 2018). Siswa yang masih belum memiliki keputusan akan karirnya menjadikan siswa kebingungan dalam memilih jurusan yang akan diambilnya nantinya, ia juga akan kebingungan dalam menentukan pekerjaan yang cocok. Hal tersebut membuat banyak siswa menganggur setelah siswa lulus dari bangku sekolah (Rahmatyana & Irmayanti, 2020).

Kurniasari, dkk (2018) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir memiliki tiga macam dimensi yang terbagi ke dalam beberapa aspek, yaitu: (1) kurangnya kesiapan, yang terdiri atas tiga aspek yakni kurangnya motivasi, keraguan dalam mengambil keputusan, dan keyakinan yang tidak berfungsi. (2) kurangnya informasi mengenai keputusan karir, yang terdiri atas empat aspek yakni kurangnya informasi mengenai proses pengambilan keputusan, kurangnya informasi mengenai dirinya sendiri, kurangnya informasi mengenai pekerjaan, dan kurangnya informasi mengenai cara memperoleh informasi tambahan. (3) Informasi yang tidak konsisten mengenai diri sendiri atau karir memiliki tiga aspek yakni, informasi yang tidak bisa diandalkan, konflik internal, dan konflik eksternal.

Siswa merasa khawatir saat akan memutuskan karir terkait masa depan mereka (Fadhillah dan Ruhjantini, 2019). Siswa terkadang dituntut untuk memenuhi tuntutan akademik dan pekerjaan di bidang yang mereka tidak sukai. Selain itu, siswa tidak memiliki pemahaman tentang dunia luar yang sebenarnya setelah mereka lulus dari sekolah menengah, siswa hanya lebih banyak fokus pada nilai yang mereka peroleh saat ujian akhir. Jam pelajaran yang padat, di kelas tiga sekolah menengah serta bimbingan karir dan informasi karir membuat siswa merasa bingung tentang berbagai pilihan karir mereka nantinya (Wahyudi, dkk. 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ghassani, dkk (2020) menunjukkan bahwa 6 dari 30 siswa di Malang memiliki perencanaan karir yang matang setelah lulus dan selebihnya mengalami tekanan saat memasuki jenjang perguruan tinggi atau saat akan bekerja. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa siswa dalam hal ini remaja mengalami kesulitan dalam pengambilan

keputusan karir di awal proses sebesar 44,7%, sedangkan saat proses pengambilan keputusan karir sebesar 24,91%, di mana remaja perempuan mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki (Arjanggi, 2017).

Berdasarkan hasil survei, wawancara yang telah dilakukan pada salah satu SMA di Kota Makassar ditemukan bahwa siswa kelas XII mengalami permasalahan terkait pemilihan karir atau studi lanjut. Permasalahan tersebut menimbulkan perasaan takut, bingung, dan cemas pada diri siswa. Adapun penyebab siswa mengalami permasalahan tersebut dikarenakan ada yang merasa takut gagal di masa depan, bingung menentukan program studi, belum adanya persiapan yang matang, kurang percaya diri karena banyak saingan, tidak adanya dukungan dari orang tua, tidak ingin mengecewakan orang tua, dan stress akademik. Selain itu, siswa merasakan beberapa dampak yang diakibatkan oleh keresahan yang dialami seperti, menurunnya motivasi, stress, takut, tidak fokus, overthinking dan kurang percaya diri.

Berdasarkan temuan-temuan dari beberapa penelitian dan hasil survei serta wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kebimbangan atau kebingungan dalam memutuskan karir menjadi permasalahan yang umumnya dialami oleh remaja khususnya siswa SMA kelas 3 dan hal ini dapat mempengaruhi kematangan siswa dalam berkarir. Oleh karena itu, perlu untuk memberikan edukasi terhadap siswa mengenai pentingnya melakukan perencanaan karir terlebih dahulu agar tidak melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan karir.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan ceramah partisipatif, dialog/tanya jawab, dan tugas individu. Pendekatan ceramah partisipatif maksudnya peserta pelatihan dapat ikut serta selama kegiatan dari awal hingga akhir dengan terlibat penuh mendengar presentasi, aktif bertanya dan berpartisipasi dalam mengerjakan tugas individu. Diadakan juga sharing life untuk berbagi pengalaman satu sama lain. Sebelum penyampaian materi peserta diarahkan untuk mengisi pre test terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi. Materi disampaikan secara dialogis, sehingga terjadi interaksi antara peserta dengan fasilitator pelatihan. Setelah pemaparan materi diikuti dengan tanya jawab antara fasilitator dengan peserta. Pada tahap selanjutnya fasilitator mengajak peserta untuk mengisi post test untuk mengetahui efektivitas pelatihan yang telah dilaksanakan.

## **HASIL**

Psikoedukasi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai perencanaan karir bagi siswa kelas tiga SMA sebagai bekal dalam mempersiapkan pemilihan jurusan ataupun

pengambilan keputusan akan karir mereka ke depannya. Pelatihan ini diikuti sebanyak 30 orang siswa dari salah satu sekolah SMA di kota Makassar. . Kegiatan dilakukan berupa pemberian *pretest*, materi, dan terakhir pemberian *posttest* sebagai alat ukur untuk mengukur pengambilan keputusan karir siswa. Data dikumpulkan melalui *google form* dan kemudian diolah menggunakan SPSS.

Persiapan yang dilakukan terkait pelaksanaan psikoedukasi dimulai dari melakukan analisis kebutuhan dan dilanjutkan dengan pembuatan modul psikoedukasi. Psikoedukasi yang diberikan terbagi menjadi tiga sesi yaitu karir cerdas, siapa aku, dan strategi karir. Pada sesi karir cerdas, siswa akan diberikan materi terkait dengan konsep karir. Pada sesi siapa aku, siswa akan melakukan analisis SWOT. Tahap terakhir, siswa akan diberikan strategi-strategi untuk merencanakan karir yang baik dan terakhir melakukan evaluasi disertai dengan diskusi dan tanya jawab.

Psikoedukasi yang diberikan mengangkat tema perencanaan karir. Perencanaan karir merupakan serangkaian proses memahami diri, menganalisis peluang dan ragam pilihan karir serta konsekuensinya, mengenali dan mempertimbangkan pilihan karir, menetapkan keputusan karir, mengembangkan tujuan serta rencana terkait pekerjaan, edukasi dan penataran yang dibutuhkan untuk persiapan dunia kerja (Duntari, 2018). Dalam merencanakan karir tentu individu harus membuat keputusan karir. Keputusan yang diambil akan tepat jika siswa memiliki perencanaan karir yang baik.

Dalam mengukur keberhasilan psikoedukasi ini, dilakukan uji normalitas sebelum uji parametrik. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan:

**Tabel 1.** Hasil uji normalitas

<b>Kelompok</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Pretest	0,335	Normal
Post test	0,469	Normal

Dari uji tersebut diperoleh hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan hasil pretest dan posttest terdistribusi normal ( $p < 0,05$ ) sehingga dilanjutkan dengan uji independent sample t test.

**Tabel 2.** Rerata Pretest dan Posttest.

	<b>Mean</b>	<b>N</b>	<b>Std. Deviation</b>
Pretest	0,335	30	10,087
Post test	0,469	30	9,688

Tabel 2 Menunjukkan adanya peningkatan pengambilan keputusan karir siswa Ketika diberikan psikoedukasi perencanaan karir. Pada pretest didapat rerata 81,9 dan naik menjadi 89,3 pada posttest. Berdasarkan tabel di atas, pengambilan keputusan karir siswa mengalami peningkatan sebanyak 8.

**Tabel 3.** Hasil Uji Independent sample t test

<b>Hasil</b>	<b>Mean Difference</b>	<b>t</b>	<b>Df</b>	<b>Sig (2 Tailed)</b>
Pretest	-7,333	-2,872	58	0,006
Post test	-7,333 -	-2,872	57,906	0,006

Berdasarkan tabel 4 di peroleh nilai sig. (2 tailed) sebesar  $0.006 < 0.05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest untuk pengambilan keputusan karir siswa. Artinya, siswa memiliki peningkatan untuk membuat keputusan karir setelah diberikan psikoedukasi.

## **DISKUSI**

Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karir sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk mengambil keputusan karir (Faturahman, 2019). Perencanaan karir adalah proses bertahap yang meliputi lima tahap, (a) analisis diri, tahap ini melibatkan penilaian diri sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, minat, dan nilai-nilai pribadi. (b) Wawasan karir, tahap ini melibatkan eksplorasi peluang karir yang ada dan bagaimana mereka mungkin cocok dengan penilaian diri sendiri. (c) Penetapan tujuan dan perencanaan karir, setelah mengeksplorasi peluang, tahap ini melibatkan penyusunan rencana karir berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. (d) Rencana tindakan, tahap ini melibatkan implementasi dari rencana karir yang telah dibuat. (e) Evaluasi, tahap terakhir ini melibatkan evaluasi hasil dari tindakan yang telah diambil (Jaffe & Scott, 1991).

Pengambilan keputusan karir merupakan hal yang krusial bagi siswa, sebab hal ini memfasilitasi mereka dalam menetapkan pilihan karir yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Keputusan ini menjadi landasan dalam memilih jurusan atau program studi di universitas. Selain itu, keputusan karir juga membantu dalam mewujudkan pengembangan diri dalam bidang akademik, nilai, dan sikap yang mendukung perkembangan karir mereka. Akhirnya, hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan posisi karir yang sejalan dengan kehidupan mereka (Hartono, 2018). Namun, bagi banyak siswa, proses pengambilan keputusan karier merupakan tugas utama dalam hidup, dan tentu saja, hal ini dapat menimbulkan

ketidakpastian yang dapat menyebabkan penundaan dalam pengambilan keputusan karier (Ran dkk., 2020).

Remaja yang mengalami kebingungan karir harus memiliki akses ke keterampilan khusus, kompetensi, dan sistem dukungan sosial untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat (Duru, 2022). Dengan pemberian psikoedukasi mengenai perencanaan karir dapat menjadi salah satu dukungan sosial untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan karir yang tepat. Adanya perencanaan karir yang tepat merupakan salah satu bentuk pencegahan dalam melakukan kesalahan memilih jurusan pada siswa SMA sehingga dirasa perlu mempertimbangkan bidang peminatan yang mereka sukai. Hal ini dikarenakan jurusan yang tidak siswa SMA minati akan dijadikan alasan untuk tidak menyelesaikan tugas-tugas di jenjang universitas.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari kegiatan psikoedukasi yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest untuk pengambilan keputusan karir siswa. Artinya, psikoedukasi yang diberikan berpengaruh dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa SMA di Kota Makassar. Pengambilan keputusan karir penting bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk menentukan pilihan karir berdasarkan potensi yang dimiliki, sebagai dasar pemilihan jurusan atau program studi di perguruan tinggi, mewujudkan pengembangan diri dalam aspek akademik, nilai dan sikap yang mendukung pengembangan karir, serta memperoleh posisi karir yang sesuai dengan kehidupannya

Dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa, strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan karir. Perencanaan karir adalah proses memahami diri sendiri, memeriksa berbagai kemungkinan karir dan dampaknya, mengenali dan merenungkan pilihan karir, membuat pilihan profesional, membangun tujuan dan rencana yang berkaitan dengan pekerjaan, serta pendidikan dan peningkatan yang penting untuk dunia kerja. Adanya perencanaan karir yang tepat dapat menjadi salah satu bentuk pencegahan dalam melakukan kesalahan memilih jurusan pada siswa SMA sehingga dirasa perlu mempertimbangkan bidang peminatan yang mereka sukai. Hal ini dikarenakan jurusan yang tidak siswa SMA minati akan dijadikan alasan untuk tidak menyelesaikan tugas-tugasnya nantinya.

## **REFERENSI**

Ananda, Y. R. (2017). Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 6(2), 45–51. [https://doi.org/https://doi.org/10.15294/i\\_jgc.v6i2.16745](https://doi.org/https://doi.org/10.15294/i_jgc.v6i2.16745)

- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi permasalahan Pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika*, 22(1), 151–157.
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341–350. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Duru, H. (2022). Analysis of Relationships between High School Students' Career Maturity, Career Decision-Making Self-Efficacy, and Career Decision-Making Difficulties. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 9(1), 63-78.
- Duntari, R. A. (2018). Strategi Perencanaan Karier Remaja Melalui Peningkatan Pemahaman Self Concept. *Jurnal Fokus*, 3(1).
- Fadillah, A. M., & Ruhjatini, D. (2019). Edukasi Perencanaan Karir Bagi Siswa-Siswi SMA Di Kecamatan Limo, Depok. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 327–340. <https://doi.org/10.12928/JP.V3I3.1193>
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Psikologi Intervensi (JIP)*, 12(2), 123-138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Gould, S. (1979). Characteristics of career planners in upwardly mobile occupations. *Academy of Management Journal*, 22, 539–550.
- Hartono, M. S. (2018). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenada Media.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana
- Jaffe, D. T., & Scott, C. D. (1991). *Career development for empowerment in a changing work world*. In J. M. Kummerow (Ed.), *New directions in career planning and the workplace. Practical strategies for counselors* (hal. 33- 59). California: CPP Books.
- Kurniasari, R. I., Markus, R., & Dariyo, A. (2018). The relationship between self-efficacy and career decision making in final year psychology faculty students (a case study at a university in West Jakarta). *Journal of An-nafs*, 3(1).
- Pradnyadari, N. M. D. S., & Herdiyanto, Y. K. (2018). Dinamika perencanaan karir remaja perempuan Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(3), 469-485.
- Rahmatyana, N., & Irmayanti, R. (2020). Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan Karier Siswa SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(2), 61-71.
- Ran, Z, Zeb, S., Nisar, F., Yasmin, F., Poulova, P., Haider, S. A. (2022). The Impact of Emotional Intelligence on Career Decision-Making Difficulties and Generalized Self-Efficacy Among University Students in China. *Psychology Research and Behavior Management*, 15, 865-874, DOI: 10.2147/PRBM.S358742.
- Supratiknya, A. (2011). *Merancang Program dan Modul Psikoedukasi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wahyudi, I., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Analisis Terhadap Holland Theory Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Karir Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1880-1890. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I5.668>
- Zunker, V. G. (2006). *Career Counseling: a holistic approach*. Brooks Cole; 7th edition.